BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan sangat penting dilakukan sebagai deteksi dini untuk mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas dan BBL. Setelah dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan melalui studi kasus *Continuity of Midwifery Care* pada Ny. Y usia 24 tahun yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis kehamilan pada Ny.Y, Asuhan kehamilan diberikan sebanyak 15 kali di TPMB Bdn. Ai Suryati, S,Keb. yaitu 4 kali pada TM 1, 5kali pada TM 2, 6 kali pada TM 3 dan pasien melakukan USG oleh dokter Sp.OG sebanyak 1 kali selama kehamilan di usia kehamilan 10-11 minggu. Asuhan sudah sesuai dengan standar ANC yaitu 10T. Pengukuran tinggi badan ibu dilakukan 1 kali saat kunjungan pertama yaitu 160 cm, berat badan ibu dilakukan setiap kali ibu melakukan pemeriksaan ANC dengan kenaikan 25 kg selama hamil, tekanan darah ibu selalu dalam batas normal, Lila ibu tidak KEK yaitu 28 diawal kunjungan dan menjadi 30,5 seiring bertambahnya BB ibu selama kehamilannya, pemeriksaan DJJ dilakukan setiap kali ibu melakukan setiap kali ibu melakukan ANC dengan hasil normal, imunisasi TT diberikan 2 kali, pemberian fe, vitamin dan kalsium dilakukan dan ibu disiplin meminumnya setiap hari, tes laboratorium dilakukan pada TM

1 di puskesmas Lembang pemeriksaan *triple eliminasi* semuanya non-reaktif, pemeriksaan protein urine negatif, serta pemeriksaan HB 2 kali di TM 1 dan TM 3 hasilnya normal. Konseling dan tatalaksana selalu diberiksan saat kunjungan ANC. Selama kunjungan ANC pasien Ny.Y tidak ada komplikasi dan kegawatdaruratan selama kehamilan, semua berjalan baik. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik

2. Asuhan kebidanan persalinan pada Ny.Y berlangsung normal, persalinan terjadi pada usia kehamilan 39 minggu 4 hari secara spontan pervaginam pada tanggal 22 Mei 2026. Kala I berlangsung selama 11 jam 30 menit. Sejak pukul 16.00 WIB diawali dengan adanya tanda-tanda persalinan kontraksi dan kuat juga teratur dan adanya pengeluaran lendir darah sampai dengan pukul 03.30 WIB, Ibu mengeluh mules-mules dan nyeri sehingga diberikan asuhan komplementer *rebozo* untuk mempercepat penurunan kepala dan mnegurangi nyeri. Kala II selama 13 menit, kala III selama 5 menit, kala IV selama 2 jamm. Pertolongan persalinan pada Ny. YY dilakukan sesuai dengan 60 langkah APN. Demikian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.
3. Asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.Y dilakukan sebanayak 4 kali, KF 1 pada 6 jam pasca persalinan seluruh pemeriksaan normal, KF 2 pada hari ke 3 nifas, KF 3 pada 14 hari nifas, dan KF 4 pada 29 hari nifas, KF 3 pada 14 hari nifas, dan KF 4 pada 29 hari nifas, pemeriksaan meliputi pemeriksaan fisik ibu, keadaan umum, tanda-tanda vital, luka jahitan, pengeluaran lochea serta tanda-tanda bahaya

masa nifas, seluruh pemeriksaan baik dan normal, selama pelaksanaan asuhan kebidanan postpartum tidak ditemukan kesenjangan antara teori yang telah dipelajari dan kasus yang ditemukan dilapangan serta tindakan yang diamil disesuaikan dengan kebutuhan ibu dan bayi.

4. Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. Y yang lahir tanggal 22 mei 2026, lahir spontan pukul 03.43 WIB, jk Laki-laki, BB/PB 3.100gram / 50 cm, A /S 9/10. Kunjungan Neonatur dilakukan sebanyak 3 kali, sejak usia 6 jam asuhan yang diberikan kepada bayi baru lahir, pemberian ASI Ekslusif, serta imunisasi HB0. Kunjungan KN 2 pada usia bayi 3 hari semua hasilnya baik dan normal dilakukan pemeriksaan SHK yang telah disetujui oleh ibu, di kunjungan usia 14 hari ibu mengeluh bayinya rewel dan tidak tidur nyenyak karena perut bayi kembung, diberikan terapi pijat bayi memberikan terapi komplementer pijau I Love You (ILU) Solusi asuhan kebidanan dalam mengatasi bayi kembung serta bidan mengajarkan ibu untuk melakukannya dirumah. Kunjungan ulang dijadwalkan untuk pemberian imunisasi BCG dan Polio 1. Asuhan neonatal serta tanda-tanda bahaya selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diperoleh dari pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pelayanan kebidanan pada masa yang akan datang. Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penulisan ini dapat menjadi salah satu tambahan sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami serta menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif. Institusi juga diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran mengenai asuhan kebidanan komplementer, sehingga mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada perempuan sejak masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir sesuai dengan standar dan kompetensi yang berlaku :

1. Bagi Institusi

   Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penulisan ini dapat menjadi salah satu tambahan sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami serta menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif. Institusi juga diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran mengenai asuhan kebidanan komplementer, sehingga mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada perempuan sejak masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir sesuai dengan standar dan kompetensi yang berlaku.

2. Bagi Klinik

Bagi klinik atau tempat pelayanan kebidanan, diharapkan agar kualitas dan kesinambungan pelayanan kebidanan yang telah berjalan dapat terus dipertahankan serta ditingkatkan. Pelayanan kepada ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir hendaknya dilakukan secara menyeluruh dengan tetap memperhatikan kebutuhan individual setiap klien, deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya komplikasi, serta pemberian edukasi yang mudah dipahami oleh ibu dan keluarga. Selain itu, penerapan pelayanan kebidanan komplementer yang telah dilakukan diharapkan dapat terus dipertahankan sebagai salah satu upaya pendukung dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan ibu maupun bayi, dengan tetap memperhatikan keamanan, indikasi, serta kompetensi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan.

3. Bagi Klien

Bagi klien dan keluarga, diharapkan asuhan kebidanan yang telah diberikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan, mempersiapkan persalinan, melakukan perawatan selama masa nifas, serta memenuhi kebutuhan kesehatan dan perawatan bayi baru lahir. Pengetahuan tersebut diharapkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu dan keluarga mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Ibu dan keluarga juga diharapkan mampu mengenali tanda-tanda bahaya yang mungkin muncul selama kehamilan, persalinan, masa nifas, maupun pada bayi

baru lahir sehingga dapat segera mencari pertolongan tenaga kesehatan apabila ditemukan kondisi yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Selain itu, penerapan asuhan komplementer yang telah diberikan dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan anjuran dan memperhatikan kondisi kesehatan ibu maupun bayi.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis, pengalaman dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pendidikan. Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, serta bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan klien. Selain itu, penulis perlu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, mengidentifikasi masalah dan risiko, menentukan kebutuhan asuhan, melaksanakan tindakan sesuai kewenangan, serta melakukan evaluasi secara tepat dan berkesinambungan. Pengetahuan dan keterampilan mengenai pelayanan kebidanan komplementer juga diharapkan terus dikembangkan agar penerapannya dapat dilakukan secara aman, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan klien serta prinsip pelayanan kebidanan yang berbasis bukti. Dengan demikian, kemampuan penulis dalam menangani berbagai kondisi kebidanan secara menyeluruh dapat semakin meningkat dan

dapat menunjang pemberian pelayanan yang berkualitas kepada ibu dan bayi.